

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman ekonomi global dan modern setiap perusahaan dituntut untuk dapat bersaing dalam mempertahankan usahanya. Setiap perusahaan yang menjalankan usaha tentunya memiliki tujuan serta target yang ingin dicapai salah satu tujuan dari kegiatan usaha tersebut adalah memperoleh laba yang maksimal (Lestari et al., 2024). Secara umum sebuah perusahaan dibangun dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian yang memuaskan atas dana yang diinvestasikan di dalamnya dan mampu untuk terus bertahan dengan kondisi keuangan yang terus membaik. Hal ini berarti perusahaan harus memiliki kondisi keuangan yang baik agar tujuannya dapat tercapai dengan maksimal.

Demi mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dituntut untuk dapat menunjukkan kondisi, posisi, dan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kinerja menurut merupakan hal penting yang dicapai oleh perusahaan manapun, karena kinerja merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan terus bertahan hidup, namun perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan mengalami penurunan secara perlahan dan akan mati. Maka dari itu berdasarkan pernyataan tersebut banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja keuangan yang sempurna.

Persaingan yang meningkat pada kegiatan ekonomi di Indonesia pada masa kini memaksa banyak perusahaan untuk menilai kinerja karyawan demi mempertahankan pertumbuhan dan kemampuan untuk bertahan menghadapi tantangan di masa kini dan masa depan. Banyak perusahaan yang mau tidak mau harus mengambil pelajaran dari kasus besar yang mencakup global yaitu Covid-19, yang dimana telah menghentikan perekonomian dunia pada tahun 2020. Berdasarkan data tahun 2020 dari Badan Pusat Statistika (BPS), pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi. Hal ini menimbulkan penurunan

drastis dalam perekonomian Indonesia pada tahun 2020 karena perkembangan ekonomi di Indonesia memiliki pergerakan yang kurang stabil. Penurunan ini sangat mempengaruhi perekonomian di Indonesia.

Maka dari itu, investor masih memiliki potensi untuk mendapatkan profit melalui investasi walaupun dalam masa pandemi, terutama pada sektor industri consumer, telekomunikasi seperti data dan tower, dan kesehatan seperti farmasi dan rumah sakit. Hal ini sejalan dengan temuan survei Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2020 yang mengindikasikan adanya pergeseran perilaku konsumen ke arah penekanan yang lebih besar pada sub sektor *healthcare* atau kesehatan.

Sektor kesehatan tidak hanya penting bagi perekonomian nasional, namun merupakan kebutuhan penting untuk kemampuan bertahan hidup rakyat (Sucofindo, 2022). Sektor kesehatan meliputi rumah sakit (*healthcare*), farmasi, laboratorium dan fasilitas lain yang menyediakan jasa untuk menjaga dan memulihkan kesehatan konsumennya. Senin, 2 Maret 2020 diumukannya dua kasus pertama covid-19 di Indonesia oleh Presiden Joko Widodo. Kasus penyebaran virus tersebut terus bertambah disetiap harinya. Kondisi ini tentunya memberikan dampak bagi banyak sektor di Indonesia khususnya kesehatan dan perekonomian. Produktivitas di banyak perusahaan cenderung menurun akibat adanya pembatasan-pembatasan yang ditetapkan pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19.

Sub sektor *healthcare* atau disebut sektor kesehatan merupakan suatu industri yang berbeda dengan sektor industri lainnya. Sektor *healthcare* tidak hanya penting bagi perekonomian nasional, akan tetapi juga merupakan kebutuhan krusial terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Dengan adanya kebutuhan yang tinggi dari masyarakat, perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan memiliki peluang besar dalam meningkatkan pendapatan dari kerjasama dengan berbagai bisnis perusahaan lainnya (Susanti, 2023).

Sektor yang mencatat pertumbuhan tertinggi dari sisi produksi adalah lapangan usaha jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan pertumbuhan sebesar 10,46 persen. Alat ukur penting untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor yaitu merupakan evaluasi

kinerja keuangan perusahaan yang akan diinvestasikan oleh investor. Investor menentukan tingginya kinerja keuangan perusahaan, membuat hasil atas investasi dalam perusahaan tersebut semakin tinggi.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau pada periode tertentu (Prasetio, 2024). Laporan keuangan harus disusun dengan konsisten dan akurat agar dapat memberikan gambaran yang wajar tentang pencapaian yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan yang sehat tidak hanya diperlukan perusahaan, tetapi ada *stakeholder* yang berkepentingan dalam mengetahui informasi keuangan di laporan keuangan, antara lain : mitra keuangan, pemasok, kreditor, pembeli , pemerintah, karyawan, investor dan masyarakat. Penilaian dalam kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio adalah alat untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

Tujuan dari analisis rasio adalah untuk menjelaskan hubungan antara suatu kuantitas tertentu dengan kuantitas lainnya, atau antara periode saat ini dengan periode sebelumnya. Keadaan kinerja perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya dapat diketahui melalui perhitungan analisis. Penentuan pengambilan keputusan investor cenderung menggunakan rasio profitabilitas daripada rasio lainnya karena rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menunjukan potensi keuntungan pada periode tertentu.

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil kinerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset secara efektif selama periode tertentu sekaligus untuk mengetahui serta mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. (Estate et al., 2024) Berpendapat bahwa Kinerja keuangan menggambarkan baik buruknya suatu kondisi keuangan perusahaan serta dapat menginterpretasikan prestasi kerja perusahaan dalam periode tertentu. Bagi para pemilik perusahaan tentunya ingin kinerja keuangan mereka baik dan mengalami peningkatan yang bagus disetiap periodenya.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Sovabilitas, aktivitas maupun rasio pasar (Prasinta,

2012). Terwujudnya laba yang meningkat atau tidak mengalami penurunan merupakan keberhasilan dari kinerja keuangan perusahaan, namun di Indonesia masih sering sekali terjadi penurunan laba pada berbagai sektor. Kinerja keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan melihat profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA) karena menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan dilihat dari penggunaan aset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. ROA adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Menurut Kasmir semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik kinerja keuangan perusahaan begitupun sebaliknya.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan tolak ukur tertentu. Biasanya, ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua atau lebih data keuangan yang tercermin dalam aporan keuangan. Perbandingan rasio dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan membandingkan rasio masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama atau membandingkan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis (Indah, 2023).

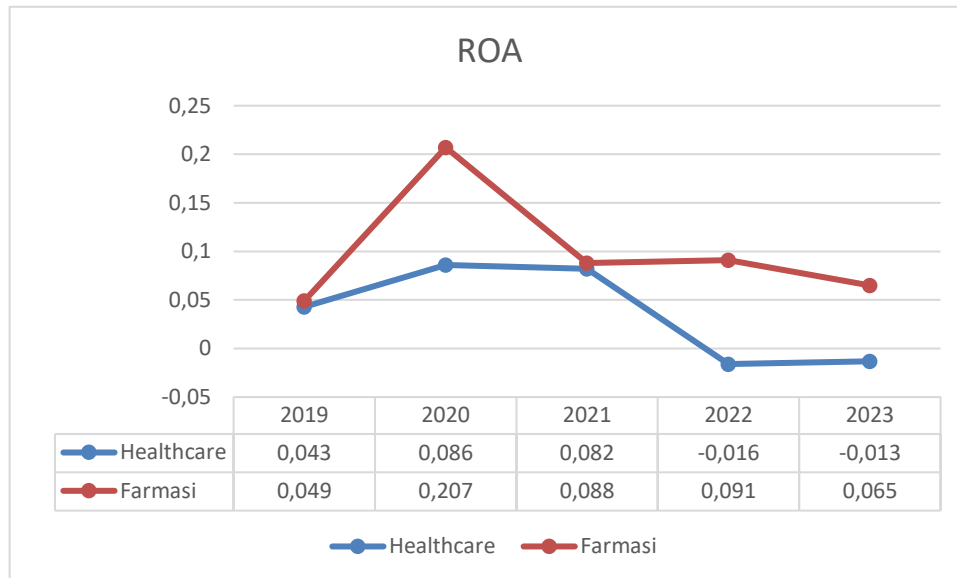
Berikut adalah hasil dari perbandingan kinerja keuangan menggunakan Rasio Profitabilitas (ROA) beberapa perusahaan selama 5 tahun pengamatan:

Table 1.1
Perbandingan *Return On Assets* Perusahaan *Healthcare* dan Farmasi

Sub Sektor	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Healthcare	0.043	0.086	0.082	-0.016	-0.013
Farmasi	0.049	0.207	0.088	0.091	0.065

Tabel ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Sub sektor berperforma dibandingkan dengan rata-rata. Sektor Healthcare menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik bermula pada tahun 2021 sampai 2023, serta perlu meningkatkan kinerja keuangan untuk dapat bersaing dengan sektor lainnya. Dengan memahami data ini, investor dan manajemen perusahaan dapat membuat

keputusan yang lebih baik terkait investasi dan strategi operasional kedepannya



Gambar 1.1
Perbandingan ROA Perusahaan *Healthcare* dan Farmasi

Jika dilihat dari grafik di atas bahwa rata-rata *return on asset* pada perusahaan Sub sektor *Healtecare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2019 rata-rata *return on asset* sebesar 0.043 atau 4.3%, sedangkan pada tahun 2020 merupakan 0.086 atau 8.6%, pada tahun 2021 rata-rata *return on asset* sebesar 0.082 atau 8,2%%, pada tahun 2022 ujian terberat bagi perusahaan *Healtecare*, dimana penurunan drastis rata-rata *return on asset* sebesar -0.016 atau -1,6% dan pada tahun 2023 rata-rata *return on asset* menjadi -0.013 atau -1,3%. Dalam hal ini, *return on asset* yang mengalami penurunan serta mengalami ketidakstabilan. Hal ini dapat dilihat aset yang pertumbuhannya tidak konsisten. Buruknya kinerja keuangan ini disebabkan lemahnya koordinasi kebijakan antara *Corporate improvement* dan kebijakan industri.

Tabel 1.2
Hasil ROA Sub Sektor *Healthcare*

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Medikaloka Hermina Tbk	0.068	0.102	0.171	0.049	0.063

2	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	0.142	0.145	0.198	0.158	0.136
3	Onix Capital Tbk	-0.020	-0.728	-0.667	-0.889	-0.572
4	Prodia Widyahusada Tbk	0.105	0.120	0.229	0.139	0.095
5	Royal Prima Tbk	-	0,040	0,066	0.02	-0.002
6	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	-0.051	-0.238	-0.029	0.002	0.003
7	Siloam International Hospitals Tbk	-0.043	0.015	0.075	0.073	0.114
8	Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk	-0.024	-0.003	0.034	-0.008	-0.007
9	Bundamedik Tbk	-	0.053	0.119	0.045	-
10	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	-	0.397	0.265	0.052	-0.05
11	Metro Healthcare Indonesia Tbk	-0.009	0.004	0.001	-0.022	-0.027
12	Itama Ranoraya Tbk	0.102	0.113	0.143	0.065	0.005
13	Hetzer Medical Indonesia Tbk	-	1.129	0.532	0.002	-0.046
14	Multi Medika Internasional Tbk	0.187	0.108	0.002	-	0.001
15	Murni Sadar Tbk	-	0.003	0.098	0.04	-0.001
16	Famon Awal Bros sedaya Tbk	0.063	0.117	0.104	-	0.046
17	Kedoya Adyaraya Tbk	0.005	-	0.055	0.029	0.03
Rata-Rata		0.043	0.086	0.082	-0.016	-0.013

Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang pertama yaitu penerapan *Good Corporate Governance* hal ini perlu dilakukan setiap perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat, perusahaan dapat menerapkan etika dalam bisnis secara konsisten. Sehingga menghasilkan perusahaan yang sehat, efisien dan transparan. *Good Corporate Governance* ini diukur dengan menggunakan Dewan Komisaris independen (Aprila et al., 2022).

Dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan *good corporate governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan sangat diperlukan, dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, keadilan, dan kesetaraan (Wibowo et al., 2023). Masalah tata kelola perusahaan muncul karena pihak manajemen perusahaan sebagai agen perusahaan cenderung memperluas keuntungan pribadinya, supaya masalah tata kelola seperti tersebut tidak terjadi dalam perusahaan maka diperlukan kontrol. (Good Wiyono, 2022) Penelitiannya berpendapat bahwa semakin baik *good corporate governance* yang diterapkan, maka semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika pelaksanaannya dilakukan dengan benar, sistem *good corporate governance* kemudian akan secara efektif melindungi pemegang saham dan kreditur, menanamkan

kepercayaan pada pihak-pihak ini tentang investasi mereka diperusahaan.

Dalam struktur *good corporate governance* (GCG), Indonesia menganut *two-tier board system*, sehingga terdapat pemisahan tugas dalam struktur dewan, yakni antara fungsi pelaksana yang dilakukan oleh dewan Komisaris independen adalah organ perusahaan yang memiliki tugas pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Dewan komisaris independen merupakan salah satu mekanisme internal dari *good corporate governance* yang juga bertanggung jawab dalam pengawasan penyusunan laporan keuangan.

Hal ini mengurangi risiko manajemen terlibat dalam kecurangan, sehingga memungkinkan manajemen untuk menyelaraskan kepentingannya dengan para pemangku kepentingan lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian berfokus pada proksi *good corporate governance* yaitu dengan ukuran dewan komisaris independen. Semakin banyak dewan komisaris independen yang terlibat dalam sebuah entitas, secara umum dianggap positif sehingga semakin baik tingkat pengawasan dan semakin meningkat kinerja keuangan serta profitabilitas perusahaan.

Terhadap kepentingan para pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstrem. Sistem *Corporate Governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan efisien, memastikan manajemen bertindak baik yang dapat dilakukan untuk kepentingan perusahaan. Dapat didefinisikan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik intern maupun ekstern. Tujuannya untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan atau stakeholder.

Pada penelitian sebelumnya mengenai kinerja keuangan perusahaan, sudah banyak dilakukan penelitian yang hasilnya terdapat perbedaan (*research gap*). Penelitian mengenai pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan dilakukan oleh (Nusah & Pondaag, 2022) dan (Sari & Setyaningsih,

2023) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz et al., 2021) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Struktur modal mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan adalah salah satu bagian yang mendapat perhatian besar dalam literatur keuangan, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa struktur modal merupakan hal yang paling penting dalam pengaruhnya terhadap kinerja keuangan Pratheepkanth (2011). Hal ini terjadi karena keputusan-keputusan berkaitan dengan struktur modal akan memberikan dampak terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka akan semakin tinggi return yang akan diperoleh oleh investor (Anthonie et al., 2019).

Struktur modal suatu perusahaan dapat mempunyai pengaruh langsung terhadap kinerja keuangannya. Menurut (Lestari et al., 2024) Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan, ketika terjadi peningkatan proporsi hutang terhadap modal, maka total aset pun akan mengalami peningkatan dan pada saat jumlah total aset mengalami peningkatan maka perusahaan akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan asetnya secara lebih maksimal. Menurut (Wulandari & Lestari, 2024) Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut (Sari & Setyaningsih, 2023) Bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai pengukuran ukuran bisnis ditentukan berdasarkan total asetnya, bertambah banyaknya total aktiva maka semakin besar bisnisnya dan begitupun sebaliknya. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, sehingga mampu memproduksi barang atau produk lebih banyak untuk mencapai keuntungan besar yang meningkatkan kinerja

keuangannya.

Hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan dilihat seberapa efisien manajemen pada pengelolaan sumber daya. Menurut penelitian (Uci Rosalinda et al., 2022) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Purwanti, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian perbedaan riset terdahulu pada penelitian kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan masih ada terjadi perbedaan hasil penelitian (research gap). Oleh karena adanya *research gap*, maka perlu adanya pengkajian ulang untuk membuktikan pengaruh hasil variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan. Pada penelitian ini penulis memilih variabel pengaruh *good corporate governance*, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan *healthcare*.

Terdapat beberapa alasan yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan Sub sektor *Healthcare* khususnya melalui data laporan keuangan tahunan yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pertama karena adanya fenomena yang dialami sub sektor *Healthcare* yang telah dijelaskan sebelumnya. Alasan kedua yaitu karena adanya perbedaan hasil (*research gap*) dalam penelitian terdahulu. Alasan ketiga dalam beberapa tahun terakhir perusahaan *Healthcare* yang memiliki kinerja keuangannya menurun. Peneliti mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) dengan periode pengamatan Lima (5) tahun dari 2019 hingga 2023.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2019-2023”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah secara bersama *Good corporate governance*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *Good corporate governance* terhadap Kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan fakta empiris yang dapat menjelaskan tentang :

1. Pengaruh secara bersama *Good corporate governance*, Struktur modal dan Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan
2. Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Kinerja keuangan
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dan diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi berbagai pihak, diantaranya penulisnya sendiri, fakultas maupun pihak lain yang berkepentingan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan di bidang keuangan khususnya mengenai *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan dalam menerapkan kesehatan perusahaan dan dapat memberikan bahan informasi atau referensi bagi peneliti yang akan meneliti lebih lanjut lagi.

b. Bagi investor

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi serta bisa menambah pengetahuan tentang kesehatan perusahaan industri dan bisa secara bijak dalam memilih perusahaan yang bisa dipercaya menurut tingkat kesehatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, sehingga penelitian ini diharapkan di jadikan bahan referensi penelitian terkait Kinerja Keuangan.